

**RIB DALAM AL-QUR'AN**  
**(Kajian Semantik Toshihiko Izutshu)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**  
**FINA KHUSNANIATI**  
**NIM. 13530144**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

Dosen : Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Fina Khusnaniati  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fina Khusnaniati  
NIM : 13530144  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Ribā* Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Pembimbing,

**Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.**

NIP: 19711203 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fina Khusnaniati  
NIM : 13530144  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Dusun I Tugasari RT 1 RW 1 Kel. Kurungan Nuawa I Kec. Buay  
Madang Oku Timur, Sumatera Seiatan.  
Alamat di Yogyakarta: Jl. KH Ali Maksum, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta.  
Telp/HP : 085236707357  
Judul : *Ribā* Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Saya yang Menyatakan



(Fina Khusnaniati)

NIM. 13530144



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fina Khusnaniati  
NIM : 13530144  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Fina Khusnaniati  
Nim 13530144



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-165/Un.02/DU/PP.05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : RIBA DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSHU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA KHUSNANIATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530144  
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2018  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hilmy Muhammad, M. Ag.  
NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.  
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 22 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. al-Baqarah (2): 271.

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini kupersembahkan teruntuk orang-orang yang tak pernah lelah menyayangi, mendukung dan mendoakanku serta yang tutur kata dan nasihatnya tak pernah mampu kuabaikan. Terkhusus bapak, mamak dan kedua adikku.

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini yang mana berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	.....	tidak dilambangkan
	B ’	B	Be
	T ’	T	Te
	’		Es (dengan titik di atas)
	J m	J	Je
	’		Ha (dengan titik di bawah)
	Kh ’	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	al		Zet (dengan titik di atas)
	R ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	Es dan Ye
	d		Es (dengan titik di bawah)
	d		De (dengan titik di bawah)



	,		Te (dengan titik di bawah)
	,		Zet (dengan titik di bawah)
	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
	Gayn	G	Ge
	F '	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	El
	M m	M	Em
	N n	N	En
	Waw	W	We
	H '	H	Ha
	Hamzah	...'	Apostrof
	Y '	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta'marb tah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h:

	Ditulis	<i>ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auliy</i>
----------------	---------	-------------------------

- c. Bila *ta' marb tah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

	Ditulis	<i>Zak h al-fi ri</i>
--	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
	ammah	Ditulis	<i>U</i>

#### V. Vokal Panjang

Fat ah+alif	جاهلية	Ditulis	: <i>j hiliyah</i>
Fat ah+ ya' mati		Ditulis	: <i>Tans</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Kar m</i>
ammah + wawu mati		Ditulis	: <i>Fur</i>

## VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati		Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	Ditulis	<i>A'antum</i>
	Ditulis	<i>U'iddat</i>
	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

	Ditulis	<i>Al- Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

	Ditulis	<i>As-Sam '</i>
	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

	Ditulis	<i>awi al- Fur</i>
هل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.
- e. Transliterasi pengarang Kitab berbahasa Arab hanya berlaku di dalam footnote, misalnya Ibnu Mandzur.
- f. Istilah-istilah dalam sejarah Islam, misalnya Bani Nadhir dan Perjanjian Hudaibiyah.



## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان سيدنا محمدا عبده و رسوله . اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين.

Puji syukur hanya pantas tercurah kehadirat Allah swt., pemilik segala yang ada di bumi dan di langit, yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat-Nya dengan segala kasih sayang sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan langkah awal dalam usahanya menghilangkan kebodohan dengan setets air dan samudra hakikat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. pemilik akhlak mulia yang mampu mengubah dunia dengan kelembutan tutur kata dan sikapnya yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti. *Aamiin*

Setelah perjuangan yang begitu panjang dengan senantiasa berdoa kepada Allah swt. akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Rib Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Saifudin Zuhri S.Th. I, MA. selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.

5. Dr. H. Hilmy Muhammad, MA. selaku pembimbing skripsi, yang telah rela meluangkan waktu serta memberi bimbingan secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun. Juga kepada karyawan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Seluruh keluarga yang senantiasa mendukung, menghargai dan membantu setiap keputusan yang diambil oleh penulis, serta tidak henti-hentinya memberikan nasihat yang berarti bagi penulis, yang tercinta ayahanda Kun Masyhuri dan Ibunda Siti Maryamah. Kedua adikku Muhammad Faizurrahman dan Muhammad Fikron Nada yang menjadi motivasi penulis hingga mampu sampai pada jenjang pendidikan sekarang.
8. Pengasuh sekaligus orang tua kami Ibu Ny. Hj Luthfiyah Baidlowi yang dengan sabar menasihati serta membimbing kami selama di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
9. Keluarga besar Yayasan Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta, segenap pegasuh, guru-guru MA Ali Maksum dan Mts Ali Maksum yang dengan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya kepada kami. Terkhusus kepada rekan pembimbing putra MA/Mts dan pembimbing putri komp.N (Ittihad, pengajian, calon isteri idaman, musyrifat tangguh dan kamar kece belakang) yang dengan ikhlas membantu menyelesaikan tugas kepembimbingan selama proses penelitian berlangsung.

10. Kepada mbak Khoiriyah yang telah menyediakan waktunya untuk ikut membantu membimbing penulis menyelesaikan karya ilmiah ini baik dari segi teori maupun aplikasi.
11. Keluarga Besar IAT 2013, Sahabat CM (Habibi, Abdun, Fahmi, Asna, Nayla, Ema, Umi, Nova, dan Ria), teman-teman seperjuangan ALMA (Uzy, Shobah, Dzuroh, Ainy, Rani dll), sepupu-sepupu seperjuangan (Azhar, Vety, Yovie, Nadhif) yang telah mendukung dan rela meluangkan sebagian waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
12. Dan seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, semoga segala sesuatunya dapat dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi bagian dari sumbangsih keilmuan terkhusus dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Penulis,

Fina Khusnaniati  
NIM. 13530144

## ABSTRAK

*Rib* sebagai sebuah topik yang tidak lepas dari kajian ekonomi dan syari'ah. Pembahasannya juga cukup mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari prakteknya yang semakin meluas, meskipun sebagian besar masyarakat memahami *rib* sebagai sebuah transaksi yang merugikan salah satu pihak. Pemahaman masyarakat terhadap *rib* ini menjadi salah satu alasan penulis mengkaji kata *rib*. Sehingga dapat diketahui hakikat asli makna kata *rib*. Dari sini juga dapat diketahui bahwa selain memiliki arti negatif *rib* a juga mengandung makna lain tergantung pada konteks kalimat yang digunakan. Selanjutnya, *rib* yang memiliki arti tambahan, di dalam al-Qur'an juga dihadirkan dengan bentuk kata lain. Hal ini menunjukkan bahwa kata tersebut tidak hanya memiliki makna yang beragam tetapi juga dengan bentuk kata yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik Toshihiko Izutsu. Pembahasannya menyangkut makna dasar dan makna relasional yang meliputi analisis sintagmatik dan paradigmatis. Lalu sinkronik dan diakronik yang terdiri dari periode pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik. Dan tahap terakhir adalah *weltanschauung* (pandangan dunia).

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis berkesimpulan bahwa kata *rib* memiliki makna dasar bertambah dan tumbuh. Dari kata dasar tersebut ditemukan makna relasional dari kata *rib* yang terdiri dari dua sisi. Sisi sintagmatik kata *rib* terdiri dari makna bertambah, kelebihan, penganiayaan, dan hadiah. Sedangkan dari sisi paradigmatis kata *rib* memiliki persamaan makna dengan kata *syai n*. Selain itu, *rib* juga memiliki pertentangan makna dengan kata *b 'a*, *zak h*, dan *adaqah*. Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *rib* memiliki makna lain selain makna negatif. Hanya saja pemahaman makna tersebut muncul sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan.

Penggunaan makna *rib* pada masa pra qur'anik cenderung lebih konsisten. *Rib* hanya dipahami sebagai kata yang bermakna negatif. Sebab pada masa ini, masyarakat hanya memahami kata *rib* sebagai sebuah transaksi ekonomi. Sebagian besar masyarakatnya juga sangat paham bahwa *rib* adalah perbuatan buruk yang sangat merugikan.

Kemudian pada masa qur'anik *riba* diperkenalkan dengan makna dan bentuk kata yang beragam. *Rib* pada masa makkiyah lebih ditekankan pada pengenalan dasar-dasar agama Islam, pembentukan akhlak sesuai keadaan masyarakat saat itu. Sedangkan pada masa madaniyah *riba* diperkenalkan sebagai salah satu penetapan hukum dengan penjelasan yang lebih rinci. Pada masa berikutnya, jauh setelah turunnya al-Qur'an *rib* diperkenalkan oleh para ulama-ulama tafsir dengan bentuk kata yang sama dengan pada masa turunnya al-Qur'an. Hanya saja pemahaman makna yang dihasilkan sudah pasti mengalami pergeseran. Selain sebagai pelarangan sebuah transaksi, kata *rib* juga dipahami dalam bentuk himbauan-himbau berakhlak mulia serta akibat yang harus diterima dari suatu tindakan. Meskipun tiga masa pemahaman kata *rib* tersebut cukup jauh namun, pengaruh pemahaman maknanya mengakar dalam pandangan masyarakat. Masyarakat cenderung menyerap makna *rib* sebagai sebuah transaksi yang merugikan salah satu pihak. Namun, dengan bentuk prakteknya yang beragam memungkinkan mereka mencari celah pelarangan *rib* terlebih mengabaikan hakikat makna-makna *rib* yang lain.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II. KAJIAN UMUM SEMANTIK.....</b>	<b>19</b>
A. Definisi Semantik .....	19
B. Sejarah dan Perkembangan Semantik.....	20
C. Semantik al-Qur'an.....	23

D. Semantik Toshihiko Izutsu .....	27
<b>BAB III. AYAT-AYAT <i>RIB</i> DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>34</b>
A. Ayat-Ayat <i>Rib</i> .....	34
B. <i>Asbab al-Nuzul</i> Ayat-Ayat <i>Rib</i> .....	34
C. Klarifikasi <i>Makki</i> dan <i>Madani</i> Ayat-ayat <i>Rib</i> .....	38
<b>BAB IV. ANALISA SEMANTIK KATA <i>RIB</i> .....</b>	<b>42</b>
A. Makna Dasar .....	42
B. Makna Relasional .....	44
1. Analisis Sintagmatik .....	44
2. Analisis Paradigmatik .....	52
C. Medan Semantik .....	63
D. Sinkronik dan Diakronik .....	64
1. <i>Pra Qur'anik</i> .....	64
2. <i>Qur'anik</i> .....	66
3. <i>Pasca Qur'anik</i> .....	69
E. <i>Weltanschauung</i> .....	71
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembicaraan *rib* dalam al-Qur'an senantiasa dihadapkan dengan beragam permasalahan di lingkungan masyarakat. Pembahasannya juga tidak lepas dari wilayah hukum syariah. Mulai dari ekonomi Islam, perbankan hingga sistem jual beli yang baru-baru ini digemari oleh khalayak masyarakat karena keuntungannya yang sangat menjanjikan yaitu sistem MLM. Luasnya ajaran Islam terkait urusan hidup menjadi sebab para fuqoha' membedakan wilayah hukum syari'at,<sup>1</sup> di mana riba menjadi salah satu topik dengan kajian yang cukup mendalam. Sebagai topik dengan ruang lingkup yang beragam, pembahasan terhadap *rib* selalu menarik dan banyak dikaji oleh para ulama dan akademisi.

Secara bahasa *rib* dapat berarti tambahan. Sedangkan menurut syari'at diartikan sebagai adanya penambahan atas suatu peminjaman. As-Syekh Muhammad Abu Syuhbah dalam bukunya *Hululi al-Musykilati al-Riba* mendefinisikan *rib* sebagai suatu tambahan terhadap harta pokok selain yang termasuk dalam transaksi jual beli.<sup>2</sup> Isa 'Abduh mendefinisikan *rib* sebagai tambahan pada harta pokok tanpa adanya

---

<sup>1</sup> Machmuna, *Riba Dalam al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 1998.

<sup>2</sup> Muhammad Abu Syuhbah, *Hululi al-Musykilati al-Riba*, (Maktabah as-Sunnah, 1996), hlm. 40

unsur manfaat<sup>3</sup>. Sedangkan Abu al-A'la al-Maududi berpendapat bahwa pembahasan *rib* terkait dengan pengambilan biaya pokok secara utuh tanpa adanya alasan tertentu.<sup>4</sup> Rincinya, *rib* merupakan penambahan, perkembangan peningkatan dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam sebagai imbalan karena menanggukkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode tertentu.<sup>5</sup> Allah Swt berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Qs. Ali Imron (3): 130)<sup>6</sup>

Perdebatan tentang *rib* tidak cukup sampai pemahaman makna *rib* melainkan juga objek yang digunakan. Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab Fikih Sunnah tambahan yang di maksud dalam *rib* adalah dalam bentuk modal.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mahmud al-Hasan Taunki kelebihan

<sup>3</sup> Isa ‘Abduh, *Wad’u al-Riba fii al-Bina’ al-Iqtishody*, dikutip oleh Ahmad Mushtofa Abu Habais dalam *al-Riba*, (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 197), hlm. 6.

<sup>4</sup> Dua pendapat ini yang banyak dijadikan dasar oleh para fuqoha karena dianggap sebagai pendapat yang sempurna. Abu al-A'la al-Maududy, *al-Riba*, dikutip oleh Ahmad Mushtofa Abu Habais, *al-Riba*, (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 197), hlm. 6.

<sup>5</sup> Riza Yulistia Fajar, *Riba dan Bunga Bank Menurut Muhammad Syafi’i Antono*, Skripsi Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga, 2009

<sup>6</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 67

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, dikutip oleh Heri Sudarsono dalam *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 10.



yang dikehendaki dalam *rib* berupa penukaran barang yang lebih dari satu barang yang diminta sebagai penukaran barang yang sama.<sup>8</sup> Adapun Ibnu Hajar ‘Asqalani mendefinisikan kelebihan yang dimaksud dapat berupa barang maupun uang.<sup>9</sup>

Dalam tinjauan filsafat *rib* dianggap dapat mencegah kebaikan dan meniadakan pengharapan orang-orang yang memiliki kebutuhan terhadap orang lain. Sedangkan Islam menginginkan agar manusia berbuat baik terhadap sesamanya dalam pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi jika alasannya terbatas pada itu saja, maka tidak ada masalah dengan riba sebagai konsekuensi tindak perdagangan.<sup>10</sup> Meskipun dalam filsafat juga mengkaji *rib* dari segi ekonomi namun kajiannya banyak menyajikan jalan tengah dari suatu permasalahan. Kajian dalam filsafat tidak mendetail sebagaimana dalam kajian syari’ah karena permasalahan yang dibahas dalam *rib* lebih banyak menyinggung wilayah ekonomi dan syari’ah.

Pada dasarnya kajian terhadap konsep *rib* telah dilakukan oleh para ulama klasik. Para ulama ini menggunakan metode *tahlili*, hanya saja dengan pemikiran yang berbeda. Pada masa klasik terdapat beberapa pendapat penafsiran terhadap surat Ali Imron:130. Pertama, Imam al-

---

<sup>8</sup> Mahmud al-Hasan Taunki, dikutip oleh Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 10.

<sup>9</sup> Ibnu Hajar al ‘Asqalany, dikutip oleh Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, hlm. 10.

<sup>10</sup> Murtadha Muthahhari, *Pandangan Islam Tentang Asuransi & Riba*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 14.

Thabari yang mengutip pendapat Mujahid menafsirkan ayat tersebut, bahwa riba yang diharamkan hanyalah riba yang dipraktekkan pada masa Jahiliyah. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa semua jenis riba itu diharamkan. Ini berasal dari pendapat al-Jashash dan al-Qurthubi.<sup>11</sup>

Sementara di masa kontemporer M. Quraish Shihab berpendapat bahwa kelebihan yang dilarang di atas adalah yang sifatnya berlipat ganda. Bukan berarti jika penambahannya itu sedikit atau tidak berlipat ganda atau berganda maka riba tersebut menjadi boleh. Karena kata *a'fan mu'afah* di sini bukanlah syarat, tetapi sekedar menggambarkan kenyataan yang berlaku pada masa itu.<sup>12</sup> Pendapat ini menguatkan pendapat kedua di masa klasik tersebut.

Pengertian terhadap *rib* tersebut juga berpengaruh terhadap konstruksi pemahaman masyarakat. Mereka beranggapan bahwa *rib* selalu berkaitan dengan pelanggaran, maksiat, perbuatan keji dan segala hal yang berkaitan dengan tambahan yang terjadi dalam jual beli maupun peminjaman. Pemahaman negatif tentang *rib* banyak tercantum dalam al-Qur'an. Penggambaran tentangnya dimulai dengan pemakan riba sebagai orang kesetanan, orang yang tidak dapat membedakan antara yang baik

---

<sup>11</sup> Khoiruddin Nasution, *Riba Dan Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.48.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* vol.2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.217.

dan yang buruk, dan menyamakan jual beli dengan riba serta pelarangan terhadap riba.<sup>13</sup>

Jika selama ini kajian *riba* selalu dikaitkan dengan wilayah syariah, maka penelitian kali ini mencoba menggali kata *riba* sebagai sebuah kata yang memungkinkan mengandung beragam makna. Pemaknaan *riba* tersebut akan berbeda lagi jika kata *riba* dipahami dari kata asalnya. Kata *riba* dalam al-Qur'an ternyata dihadirkan dengan kata yang bervariasi. Penyebutan kata *riba* di dalam al-Qur'an terdapat dalam 6 ayat sebanyak 8 kali<sup>14</sup>. Selain penyebutannya yang sedikit di dalam al-Qur'an, kata *riba* dihadirkan hanya dalam bentuk isim.

Konsep dan makna kata-kata dalam al-Qur'an memang terpisah, namun sangat bergantung satu sama lain dan keterhubungannya justru menghasilkan makna yang konkret. Untuk memahami makna kata tersebut dibutuhkan suatu pendekatan yaitu semantik. Semantik adalah ilmu yang berhubungan dengan makna, dan ia lebih luas dari kata.<sup>15</sup> Dengan metode ini, akan ditemukan varian kata dan makna dari kata *riba* di dalam al-Qur'an.

Semantik yang digunakan di sini lebih khusus yakni sebuah metode yang biasa disebut dengan semantik Toshihiko Izutsu. Izutsu adalah

---

<sup>13</sup> Qs. Al-Baqarah: 275.

<sup>14</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 300-301.

<sup>15</sup> Toshihiko Izutshu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 2.

seorang pakar linguistik yang memfokuskan kajiannya pada penelitian kata dari segi semantik. Banyaknya akademisi studi Qur'an yang memilih metode ini diduga sebab metodenya lebih terstruktur dibandingkan dengan metode semantik yang lain. Terlebih, semantik Izutsu lebih tampak ditujukan pada ranah studi Qur'an. Untuk itu, metode ini sangat tepat digunakan untuk meneliti *rib* sebagai sebuah kata dalam al-Qur'an.

Sebagai salah satu topik yang erat di lingkungan masyarakat, kata *rib* tidak hanya menarik dikaji secara tematik. Luasnya ranah kajian *rib* juga menarik jika dikaji dari segi linguistik. Pemaknaan *rib* banyak dipahami secara negatif. Padahal, kata *rib* juga memiliki makna yang beragam selain yang berhubungan dengan penambahan dalam peminjaman atau jual beli. Variasi kata dan makna kata *rib* diduga masih memiliki banyak makna. Maka bagaimana pula, kata *rib* dipahami dari masa sebelum datangnya islam hingga sekarang. Sehingga ditemukan *weltanschauung* (pandangan dunia) terhadap kata *rib* .

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa makna dasar dan makna relasional dari kata *rib* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan sinkronik dan diakronik kata *rib* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *rib* dalam al-Qur'an?



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *rib* di dalam al-Qur'an
- b. Mengetahui perkembangan sinkronik dan diakronik kata *rib* dalam al-Qur'an
- c. Mengetahui *weltanschauung* kata *rib* di dalam al-Qur'an

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran baru bagi para pengkaji ilmu al-Qur'an dan tafsir tentang konsep *rib* dalam al-Qur'an melalui teori semantik.
- b. Secara praktis dapat memberikan kontribusi baru tentang penelitian kata *rib* di dalam al-Qur'an bagi khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir.

## D. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap *rib* bukan murni pertama kali dilakukan. Banyak yang telah melakukan penelitian tentangnya dengan metode dan konten yang berbeda-beda. Untuk itu agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian, penulis menelaah kajian tersebut kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang kajiannya berkaitan dengan topik *rib* secara umum di antaranya: Buku yang berjudul "Buhuth fi al-Riba" karya Muhammad Abu Zahrah. Berisi tentang pemahaman *rib* dari berbagai

masa. Buku ini akan membantu penelitian untuk melacak sejarah *rib* , terutama data tentang pemahaman *rib* menurut kaum Yahudi dan Nasrani.<sup>16</sup>

Buku yang berjudul “al-Riba” karya Abu al A’la al-Maududi membahas tentang hukum riba, nash-nash pengharamannya baik dari ayat maupun hadis. Buku ini juga dapat membantu penelitian dari segi pemahaman makna dasar dan pemaknaan *rib* di masa jahiliyah. Hanya saja fokus kajiannya bukan pada kajian bahasa dan hanya sekilas.<sup>17</sup>

Jurnal yang berjudul “Praktek Riba Dan Kesenjangan Sosial” karya M. Fajar Hidayanto membahas tentang hukum riba dan kaitannya dengan bunga bank. Meskipun menyinggung tentang sejarah pemaknaan *rib* di masa Jahiliyyah namun, hanya terbatas pada masalah hukum *rib* sebagai bagian dari permasalahan syari’at.<sup>18</sup>

Buku yang berjudul “Riba Dan Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh” karya Khoiruddin Nasution memuat tentang pemahaman riba dan bunga bank dari berbagai pendapat termasuk pendapat ulama Indonesia.<sup>19</sup> Buku yang berjudul “Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba” karya Murtadha Muthahari memuat

---

<sup>16</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Buhuts fi al-Riba*, (Beirut: Dar al-Buhuts al ‘Ilmiyyah, 1970).

<sup>17</sup> Abu al A’la Al-Maududi, *Al-Riba*, (Beirut: Dar al Fikr).

<sup>18</sup> M. Fajar Hidayanto, *Praktek Riba Dan Kesenjangan Sosial*, (jurnal *La Riba*, vol. 2, No.2).

<sup>19</sup> Khoiruddin Nasution, *Riba & Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh,,,*

pemahaman riba dan asuransi dan yang berkaitan dengannya serta permasalahan dan solusi yang harus dihadapi.<sup>20</sup> Literatur-literatur tersebut membahas tema riba dan kaitannya dengan tema tertentu. Relevansi ayat-ayat riba dengan praktik bentuk riba di masa sekarang menjadi fokus pembahasan. Penelitian yang bersifat tematik ini mengungkap *riba* sebagai kajian syari'ah dan muamalah.

Kedua, penelitian yang kajiannya berkaitan dengan *riba* dalam al-Qur'an di antaranya: Buku yang berjudul "Tafsir Ibnu Katsir" karya Ibnu Katsir. Penulisnya mengungkapkan bahwa barangsiapa yang mengharapkan lebih banyak dari sesuatu yang ia berikan maka pemberiaannya tersebut tidak berpahala di sisi Allah.<sup>21</sup> Kemudian buku yang berjudul "Tafsir al-Misbah" karya M. Quraish Shihab. Di dalamnya dijelaskan adanya pelarangan mengambil bahkan memakan riba serta akibat yang akan diterima. Dijelaskan juga bahwa larangan pembebanan bunga kepada orang yang berhutang juga terdapat dalam kitab Taurat orang Yahudi.<sup>22</sup> Kedua buku tersebut merupakan karya besar dari masa yang berbeda dan sama-sama memuat tema *riba* dengan pembahasan yang rinci. Hanya saja fokus kajiannya menggunakan metode *ta lil*, mengedepankan pesan ayat secara keseluruhan dan mengutamakan

---

<sup>20</sup> Murtadha Muthahari, *Pandangan Islam Tentang Riba dan Asuransi*,,,

<sup>21</sup> *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, vol.3*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm.769.

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah vol. 2*,,,, hlm.655.

penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sehingga pembahasannya terhadap *rib* dari segi lafadz kurang mendalam.

Buku yang berjudul “Riba Dalam Al-Qur’an Dan Masalah Perbankan Sebuah Tilikan Antisipatif” karya Muh. Zuhri. Berisi tentang *rib* dalam pandangan al-Qur’an, *rib* dalam pemikiran hukum dan keterkaitan antara riba dan bunga bank.<sup>23</sup>

Skripsi yang berjudul “Riba Dalam Al-Qur’an” karya Machmuna merupakan penelitian tematik yang menelaah kajian *rib* dalam arti tambahan harta baik sedikit maupun banyak dan adanya imbalan tanpa ada unsur kerelaan.<sup>24</sup>

Ketiga, penelitian yang kajiannya menggunakan metode semantik di antaranya: Skripsi yang berjudul “Kata *Yahudi* Dalam al-Qur’an (Kajian Semantik)” karya Nayyrotul Laili Assururiyah. Menjelaskan pemahaman makna kata yahudi secara umum dan semantik kata yahudi hanya saja tidak dikhususkan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu.<sup>25</sup>

Keempat, penelitian yang kajiannya menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu di antaranya: skripsi yang berjudul “Konsep *Ummah* Dalam Al-Qur’an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” karya

---

<sup>23</sup> Muh. Zuhri, *Riba Dalam al-Qur’an Dan Masalah Perbankan: Sebuah Tilikan Antisipatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

<sup>24</sup> Machmuna, *Riba Dalam al-Qur’an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin,, 1998.

<sup>25</sup> Nayyrotul Laili Assuriyah, *Kata Yahudi Dalam al-Qur’an :Kajian Semantik*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Akhmad Fajarus Shadiq menggunakan pendekatan semantik Toshiko Izutsu secara runtut baik makna dasar, relasional maupun aspek sinkronik dan diakronik kata *ummah*. Perbedaannya terletak pada obyek material penelitian.<sup>26</sup>

Skripsi yang berjudul “Konsep Makna Kata *Ni'mah* Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik al-Qur'an)” karya Masdar menelaah tentang makna kata *ni'mah* didalam al-Qur'an, pandangan ulama tafsir terhadap kata *ni'mah*, serta implikasi kata *ni'mah* dalam kehidupan. Meskipun, menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu penelitian ini melewatkan aspek sinkronik dan diakronik dalam kata *ni'mah*.<sup>27</sup>

Skripsi yang berjudul “*Jin* Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik)” karya Khoiriyah menggunakan semantik Toshihiko Izutsu dengan tema *jin*. Di dalamnya juga dijelaskan kajian semantik baik secara umum, dalam al-Qur'an maupun semantik menurut Toshihiko Izutsu. Secara teknis sama dengan penelitian yang dilakukan penulis hanya saja objek material yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.<sup>28</sup>

Dari telaah pustaka tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa belum ada penelitian terhadap *rib* dalam al-Qur'an yang

---

<sup>26</sup> Ahmad Fajarus Shadiq, *Konsep Ummah Dalam al-Qur'an : Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>27</sup> Masdar, *Konsep Makna Kata Ni'mah Dalam al-Qur'an : Kajian Semantik Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>28</sup> Khoiriyah, *Jin Dalam al-Qur'an : Kajian Semantik*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Memang banyak penelitian terhadap kata *rib* mulai dari sejarah hingga kontekstualisasi ayat namun belum ada yang menggunakan teori semantik sebagai fokus kajian. Kemudian, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan semantik baik yang secara urut dan sesuai dengan teori semantik nya Toshihiko Izutsu maupun yang hanya menggunakan aspek tertentu. Hanya saja, penelitian tersebut menggunakan obyek material yang berbeda. Belum ada yang menggunakan kata *rib* sebagai objek material penelitian semantik. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan kajian mendalam terhadap kata *rib* di dalam al-Qur'an menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu.

#### **E. Kerangka Teori**

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian *rib* dalam al-Qur'an kali ini menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu, adapun tahapannya yaitu:

##### 1) Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar merupakan sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan. Makna dasar dapat juga disebut dengan makna kamus. *Rib* sendiri memiliki arti bertambah, makna ini juga akan terus melekat pada kata *rib* .

Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang ditambahkan pada makna yang sudah ada, dengan meletakkan kata tersebut pada posisi khusus dalam bidang khusus. Lebih tepatnya makna relasional adalah makna konotatif yang berhubungan dengan



bagaimana ia dipakai.<sup>29</sup> Untuk mendapatkan makna relasional secara terstruktur maka perlu adanya pembatasan pada kosakata tertentu yang dapat mempengaruhi kata *rib* berupa:

- a. Analisis sintagmatik merupakan analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu. Salah satu relasi makna kata *rib* dalam *sigat* (bentuk) lain adalah *Arb* dan *Rabwah* yang berarti jumlah yang banyak.
- b. Analisis paradigmatis merupakan analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan konsep yang lain baik yang bermakna positif (sinonim) maupun negatif (antonim).<sup>30</sup> Adapun kata lain yang memiliki kemiripan makna dengan kata *rib* adalah *ziy dah* (tambahan). Sedangkan yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata *rib* seperti *naq* (berkurang) yang diwujudkan dalam bentuk praktik yang beragam seperti jual beli.

## 2) Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik merupakan pandangan terhadap bahasa yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Dalam proses ini Izutsu membaginya dalam tiga periode untuk mengetahui historisitas kata

<sup>29</sup> Toshihiko Izutshu, *Relasi Tuhan dan Manusia*,, hlm. 12

<sup>30</sup> Muhammad Iqbal Maulana, *Konsep Jihad Dalam al-Qur'an: Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hlm.11-15.

yaitu: Periode Pra Qur'anik (sebelum turunnya al-Qur'an), masa Qur'anik (masa turunnya al-Qur'an) dan Pasca Qur'anik (setelah turunnya al-Qur'an terutama pada masa Dinasti Abbasiyah).<sup>31</sup> Pada tahap ini perlu kiranya terlebih dahulu melacak data sejarah kata, melalui kitab-kitab tafsir maupun sya'ir-sya'ir kuno periode tertentu.

### 3) *Weltanschauung*

*Weltanschauung* merupakan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir tetapi lebih jauh lagi sebagai pengkonsep dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>32</sup> Bentuk aplikasi *rib* di atas hanya sekilas dari pemaknaan *rib* di dalam al-Qur'an jika menggunakan teori semantik. Sehingga belum dapat disimpulkan pandangan dunia dari kata *rib*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemaknaan kata *rib* secara keseluruhan melalui teori semantik.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan (*library research*). Penulis akan meneliti literatur-literatur kepustakaan terkait dengan kata *rib* dalam al-Qur'an melalui kajian semantik.

---

<sup>31</sup> Muhammad Iqbal Maulana, *Skripsi konsep Jihad Dalam al-Qur'an : Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 Hlm. 58.

<sup>32</sup> Toshihiko Izutshu, *Relasi Tuhan dan Manusia*,, hlm.3.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, data-data yang akan diteliti dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber utama yang dijadikan objek penelitian yaitu al-Qur'an dan terjemahnya.

### b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan dibutuhkan juga sumber pendukung untuk melengkapi penelitian di antaranya: buku semantik Toshihiko Izutsu yang berjudul "*Relasi Tuhan dan Manusia*", kamus-kamus al-Qur'an seperti *Lisan al-'Arab*, *Mu'jam al-Fadz wa al-A'lam Quraniyah*. Skripsi terkait penelitian *rib* di antaranya: Skripsi yang berjudul "*Konsep Ummah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*" karya Akhmad Fajarus Shadiq dan Skripsi yang berjudul "*Konsep Makna Kata Ni'mah Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik al-Qur'an)*" karya Masdar . Selain itu juga dibutuhkan sumber yang berasal dari kitab-kitab tafsir baik klasik maupun modern seperti *Tafsir Ibnu Katsir* hingga *Tafsir Al-Misbah*. Sumber dari internet berupa software.

## 3. Metode Pengolahan Data

Pengolahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif* dan *analitis*.

a. Deskriptif

Dalam metode ini dilakukan dengan mengumpulkan semua ayat tentang *rib* di dalam al-Qur'an dengan menguraikan makna yang terkandung di dalamnya. Mengungkap makna kata *rib* yang terdapat di dalam kamus serta mengemukakan pendapat para ulama terhadap makna kata *rib* .

b. Analisis

Analisa dilakukan dengan teori semantik. Tahap awal dilakukan dengan mencari kata kunci untuk menentukan makna dasar dan makna relasional. Pada tahap ini dilakukan dengan analisa sintagmatik dan paradigmatic

Tahap berikutnya adalah mencari aspek sinkronik dan diakronik dengan mencari makna *rib* pada masa Qur'anik, pra Qur'anik dan pasca Qur'anik melalui kitab-kitab tafsir. Dan terakhir adalah menentukan kesimpulan berupa *weltanschauung* dari kata *rib* .<sup>33</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada tahap ini berfungsi untuk mengetahui problem akademik dari tema yang akan diteliti serta langkah-

---

<sup>33</sup> Ahmad Fajarus Shadiq, *Konsep Ummah Dalam al-Qur'an: Sebuah Analisis Toshihiko Izutsu,,,,* Hlm. 14.

langkah menjawab problem tersebut. Hal ini juga sebagai gambaran bagi pembaca terhadap isi dari penelitian nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian semantik yang terdiri dari pembahasan semantik secara umum, semantik dalam al-Qur'an dan semantik menurut Toshihiko Izutsu. Pada bab ini diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengenal teori semantik yang digunakan dalam penelitian kali ini. Sehingga tidak kesulitan memahami *riba* dengan kaca mata semantik menurut Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi dari ayat-ayat *riba* dalam al-Qur'an.

Bab keempat, berisi tentang tiga pembagian sub bab yang terdiri dari makna dasar kata *riba*, makna relasional termasuk di dalamnya makna sintagmatik dan paradigmatis. Dengan demikian akan diketahui makna-makna yang selalu melekat pada kata *riba*, di samping itu ia akan memiliki makna yang berbeda jika dihubungkan dengan konsep-konsep lain. Kemudian tentang makna sinkronik *riba* dan makna diakronik *riba* yang melewati periode pasca-Qur'anik, Qur'anik dan pra-Qur'anik serta tahap terakhir yakni *weltanschauung*. Pada tahap ini dapat diketahui bahwa makna *riba* telah mengalami perubahan seiring berkembangnya waktu atau justru statis. Dan pemahaman *riba* di masa setelah turunnya al-Qur'an dipengaruhi oleh historisnya tersebut, hal ini yang disebut dengan *weltanschauung* (pandangan dunia).

Bab kelima, berisi penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh isi penelitian. Selain itu terdapat saran-saran terhadap penelitian terlebih dapat ditemukan problem akademik baru dari tema penelitian. Sehingga akan dapat ditindaklanjuti dengan penelitian baru yang lebih baik lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. *Rib* sebagai sebuah kata memiliki makna dasar bertambah dan bertumbuh. Sedangkan secara relasional memiliki makna yang beragam, terdiri dari makna bertambah jika disandingkan dengan kata *akala*, bermakna kelebihan jika disandingkan dengan kata *a ' fan mu 'afah*, bermakna penganiayaan jika disandingkan dengan kata *hamida*, dan bermakna hadiah jika disandingkan dengan kata *amw li al-N s*.

Kata *rib* memiliki persamaan makna (sinonim) dengan kata *Syai n*. Kesamaan keduanya terletak pada bentuk perilaku orang yang melakukan riba. Bahwa orang yang terikat dengan riba menjadi bingung seperti dibingungkan oleh setan sehingga ia tak tau arah disebabkan oleh sentuhan. Jadi dampak orang yang tersentuh oleh riba dan tersentuh oleh setan itu sama.

Kemudian kata *rib* juga mempunyai antonim dengan beberapa kata yaitu kata *b 'a, zak h* dan *adaqah*. Jual beli dan riba merupakan transaksi yang keduanya sama-sama menguntungkan. Hanya saja keuntungan pada jual beli diperoleh oleh kedua belah pihak melalui kinerja keduanya. Sedangkan riba berasal dari materi dan

keuntungannya hanya diperoleh oleh salah satu pihak saja. Kemudian, Zakat dan riba sama-sama menggunakan harta benda sebagai alat transaksi. Hanya saja jika riba dalam bentuk menerima sedangkan zakat berupa pemberian. Selanjutnya, secara pengertian shadaqah dan zakat berarti suatu tambahan . Hanya saja jika pada shadaqah dapat mengembangkan sisi spiritual dan hubungan sosial yang baik di kalangan masyarakat, sedangkan riba justru menambahkan kedengkian di kalangan masyarakat.

2. Makna sinkronik dan diakronik kata *rib* dipahami dengan tiga periode yang berbeda yaitu pada periode pra qur'anik, qur'anik dan pasca qur'anik.

*Rib* pada masa pra qur'anik murni dipahami sebagai bentuk transaksi ekonomi. Sedangkan pada masa qur'anik *rib* mengalami perkembangan makna yang beragam yakni bertambah, penganiayaan, kelebihan, hadiah. Adapun masa pasca qur'anik pemahaman kata riba juga didasari pada pemaknaannya saat masa qur'anik. Hanya saja dengan praktik dan pemahaman yang berbeda. Selain itu, masa ini meskipun pemaknaan *rib* beragam namun keberadaannya sebagai suatu makna hampir tidak diketahui. Dan lagi-lagi *rib* lebih condong pada lingkup ekonomi, tentunya dengan pemaknaan yang lebih luas.



### 3. *Weltanschauung* (pandangan dunia)

Secara komprehensif kata *rib* dari perkembangan makna pada masa pra qur'anic hingga datangnya Islam dikonsepsikan sebagai sebuah tambahan dan pertumbuhan harta. Dan konsep tersebut juga bertahan hingga masa sekarang. Meskipun pada periode tersebut memiliki perbedaan kebudayaan, tetapi makna asal dari kata *rib* tetap terikat dengan relasi *rib* pada makna-makna lain.

Hal ini menjadi ciri khas dari al-Qur'an yang ketika mengadopsi kosakata tidak serta merta mengubah makna yang terkandung di dalamnya meskipun mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian *rib* sebagai kata dalam al-Qur'an kali ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan literatur dan pengetahuan penulis terhadap pemaknaan kata *rib* menjadi kelemahan mendasar yang masih perlu diperbaiki. Untuk itu, penulis menduga perlu adanya beberapa kajian mendalam di antaranya:

Pertama, kata *rib* masih memiliki makna yang beragam jika ditelusuri lebih lanjut. Terutama masih perlunya perhatian lebih, dalam penelitian kata *rib* pada masa pra-Qur'anic. Karena dalam penelitian ini, pemahaman *rib* pada masa Jahiliyyah masih terpaku pada pemahaman masyarakat yang umum, bukan secara menyeluruh.

Kedua, dalam penelitian tersebut bisa jadi dari korelasi makna *rib* yang secara keseluruhan memiliki makna negatif, namun terdapat makna yang masih diperbolehkan untuk dilakukan tapi tidak dianjurkan juga memiliki keterkaitan dengan berkembangnya pemaknaan *rib* oleh masyarakat di masa sekarang, jika dikaji lebih lanjut dalam kajian syari'ah. Sehingga tidak sepenuhnya praktik transaksi yang selama ini dipahami masyarakat sebagai bentuk *rib* dihukumi haram. Hal ini mengingat pandangan mayoritas masyarakat terhadap *rib* dalam transaksi ekonomi adalah sebagai suatu perbuatan yang merugikan. Kekurangan dan keterbatasan ini kembali lagi, kendala yang dihadapi adalah literatur yang kurang memadai dan ruang kajian yang terbatas.

Meskipun demikian, penulis sudah mencoba melakukan penelitian sesuai kemampuan yang dimiliki serta berdasarkan metode yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Al-Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Al-Ashfahani, al-Raghib. *Mufrodat fii Ghorib al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Nazar Mustafa al-Bar, 2009.

Al-Khudhori, Muhammad. *Tarikh Tasyri' al-Islamy*. .

Al-Qathan, Manna Khali. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.

Al-Mawdudi, Abu al A'la. *Al-Riba*. Beirut: Dar al Fikr.

Amal, Taufiq Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al Qur'an*. Yogyakarta: FUBA, 2001.

As-Shiddieqy, M. Hasbi. *Ilmu-ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

As-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubabun Nuqul fi Asbab al-Nuzul* terj. Indonesia: Daarul Ihya', 1996.

Choer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Habais, Ahmad Mushtofa Abu. *al-Riba*. Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 197.

- Izutshu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al Qur'an Kontemporer ala M. Syahrur*. Yogyakarta; Elsaq Press, 2007.
- Muthahhari, Murtadha, *Pandangan Islam Tentang Asuransi & Riba*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab jil.4*. Beirut: Dar Lisan al-Sodir.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba Dan Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Qaradhawi, M. Yusuf dkk. *Haruskah Hidup dengan Riba? terj*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fii Dzilalil Qur'an: Di Bawah Naungan a-Qur'an jil.1*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fii Dzilalil Qur'an: Di Bawah Naungan a-Qur'an jil.2*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fii Dzilalil Qur'an: Di Bawah Naungan a-Qur'an jil.3*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, vol.3*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Saed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah vol.1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah vol.2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah vol.6*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah vol.11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish dkk. *Ensiklopedi Al Qur'an Kajian Kosakata jil.1*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sholih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suwandi, Sarwiji. *Serba Linguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: UNS Press, 2010.
- Syuhbah, Muhammad Abu,. *Hululu al-Musykilati al-Riba*. Maktabah as-Sunnah. 1996.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Ullam, Stephan. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al Qur'an terj. Khoiron Nahdliyin*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Buhuth fi al-Riba*. Beirut: Dar al-Buhuth al 'ilmiyyah, 1970.
- Zuhri, Muh. *Riba Dalam al-Qur'an Dan Masalah Perbankan: Sebuah Tilikan Antisipatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

### **Skripsi**

- Arif, Muhammad. *Konsep Wahyu Dalam Al Qur'an: Kajian Semantik*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Assuriyah, Nayyirotul Laili. *Kata Yahudi Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Fajar, Riza Yulistia. *Riba dan Bunga Bank Menurut Muhammad Syafi'i Antono*. Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Faruqi, M. Nur Edy. *Makna Kata al-Falah Di Dalam Al Qur'an: Kajian Semantik Al Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Khoiriyah. *Jin Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Machmuna. *Riba Dalam al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel. 1998.
- Masdar. *Konsep Makna Kata Ni'mah Dalam Al Qur'an (kajian Semantik Al-Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Maulana, Muhammad Iqbal. *Konsep Jihad Dalam Al Qur'an: Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nahar, Aida. *Konsep Hubb Dalam Al Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nashihah, Unun. *Kajian Semantik Kata Libas Dalam Al Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Santoso, Eko Budi. *Makna Tawakkul Dalam Al Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Shadiq, Ahmad Fajarus. *Konsep Ummah Dalam al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

### **Jurnal**

Hidayanto, M. Fajar. *Praktek Riba Dan Kesenjangan Sosial*. jurnal *La Riba*, vol. 2, No.2.

### **Software**

Lidwa Hadis 9 Imam

### **Website**

<https://www.almaany.com>



## LAMPIRAN

### AYAT-AYAT TENTANG RIBA

#### 1. Surat al-Baqarah (2): 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal di dalamnya.” (Qs. al-Baqarah (2):275)

#### 2. Surat al-Baqarah (2): 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”

#### 3. Surat al-Baqarah (2): 278

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

#### 4. Surat Ali Imron (3): 130

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

## 5. Surat al-Nisa' (4): 161

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ

عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

## 6. Surat al-Ruum (30): 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا لِيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ

تُرِيدُونَ وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

### **CURICULUM VITAE**

Nama : Fina Khusnaniati  
 NIM : 13530144  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Tempat Tanggal Lahir : Tugasari, 15 Maret 1996  
 Alamat Asal : Dusun I Tugasari RT 1 RW 1 Kel. Kurungan Nuawa I  
 Kec. Buay Madang Oku Timur, Sumatera Selatan  
 Alamat Yogyakarta : Jl. KH Ali Maksum, Krapyak, Sewon, Bantul,  
 Yogyakarta.  
 No. Handphone : 085236707357  
 Email : khusnafina@gmail.com

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1999-2001 : TK al-Hidayah Tugasari  
 2001-2007 : MI NU Tugasari  
 2007-2010 : MTs al-Islami Tugasari  
 2010-2013 : MA Ali Maksum Yogyakarta  
 2013-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **PENDIDIKAN NON FORMAL**

2006-2010 : Madin Matholi'ul Huda Tugasari  
 2010-sekarang : PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

2016-sekarang : Anggota KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta